

PERBEDAAN KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA DINI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN EDUKASI MEDIA AUDIKTIF

Komang Dina Okta Trijayanti^{1*}, Ni Nyoman Suindri², Listina Ade Widya Ningtyas³

Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar^{1,2,3}

*Corresponding Author : dinajayanti22@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini masih memerlukan perhatian khusus, terutama keterampilan mencuci tangan yang benar. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa hanya 49,8% penduduk Indonesia mencuci tangan dengan benar. Kondisi ini berkontribusi terhadap tingginya kejadian diare pada anak, yang menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 masih menjadi penyebab 1,1% kematian balita. Di Provinsi Bali, diare termasuk penyebab kematian terbanyak pada anak usia dini (3%), bahkan Kabupaten Tabanan mencatat angka kematian tertinggi akibat diare sebesar 10%, dengan cakupan pelayanan penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur I yang masih rendah (19,3%). Situasi tersebut menunjukkan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui peningkatan keterampilan mencuci tangan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan keterampilan mencuci tangan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiktif di TK Kumara Mandala I, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment pretest-posttest without control group*. Populasi penelitian berjumlah 104 anak, dengan sampel 35 anak usia 6 tahun menggunakan purposive sampling. Variabel independen adalah edukasi mencuci tangan melalui media audiktif dan variabel dependen adalah keterampilan mencuci tangan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar checklist observasi enam langkah mencuci tangan dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan mencuci tangan setelah intervensi dengan nilai p value = 0,000 ($\alpha < 0,05$). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa edukasi mencuci tangan melalui media audiktif efektif meningkatkan keterampilan mencuci tangan anak usia dini sebagai upaya pencegahan diare.

Kata kunci : anak usia dini, diare, media audiktif, mencuci tangan, taman kanak-kanak

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) among early childhood still requires special attention, particularly proper handwashing skills. This condition contributes to the high incidence of diarrhea in children, which, according to the 2023 Indonesian Health Profile, remains a cause of 1.1% of under-five mortality. In Bali Province, diarrhea is among the leading causes of death in early childhood (3%), with Tabanan Regency recording the highest diarrhea-related mortality rate at 10%, while diarrhea service coverage in the working area of Selemadeg Timur I Public Health Center remains low (19.3%). These conditions highlight the importance of promotive and preventive efforts through improving handwashing skills from an early age. This study aimed to determine differences in handwashing skills among early childhood before and after the provision of handwashing education using audictive media at TK Kumara Mandala I, Bantas Village, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental pretest-posttest without control group design. The population consisted of 104 children, with 35 six-year-old children selected through purposive sampling. The independent variable was handwashing education using audictive media, while the dependent variable was handwashing skills. Data were collected using a six-step handwashing observation checklist and analyzed using univariate analysis and the Wilcoxon test. The results showed a significant improvement in handwashing skills after the intervention (p value = 0.000; $\alpha < 0.05$). The study concludes that handwashing education using audictive media is effective in improving handwashing skills among early childhood as a preventive measure against diarrhea.

Keywords : early childhood, diarrhea, handwashing, auditory media, kindergarten

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase perkembangan fundamental yang menjadi dasar bagi pembentukan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada fase ini, anak memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kemampuan belajar, rentang perhatian, maupun cara menerima dan memaknai informasi. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan sebagai upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi yang terencana, terarah, dan berkesinambungan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal (Rismala et al., 2021; Suyanto & Aisyah, 2021). Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini dalam proses pendidikan adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), karena perilaku ini berkontribusi langsung terhadap status kesehatan dan kualitas hidup anak.

Namun demikian, penerapan PHBS pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Pengenalan PHBS di lingkungan taman kanak-kanak umumnya bersifat insidental, belum terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum pembelajaran, serta belum didukung oleh metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Anggraini et al., 2022; Rizka, Rahayu, & Alim, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan anak dalam menerapkan perilaku kebersihan dasar, salah satunya mencuci tangan pakai sabun. Rendahnya praktik PHBS pada anak usia dini berimplikasi pada meningkatnya risiko penyakit infeksi, seperti diare dan kecacingan, yang masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok usia ini (Nurlinawati, Alfarid, & Putri, 2023; Situmeang, 2024).

Diare hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan dan berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) di berbagai wilayah di Indonesia. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi diare pada anak usia 5–14 tahun mencapai 1,8%, sementara Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan bahwa diare menjadi penyebab 1,1% kematian balita. Di Provinsi Bali, diare termasuk dalam penyebab kematian terbanyak pada anak usia dini dengan persentase sebesar 3%, bahkan Kabupaten Tabanan tercatat sebagai wilayah dengan angka kematian akibat diare tertinggi, yaitu 10% (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Selain itu, cakupan pelayanan penderita diare di wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur I masih tergolong rendah, yaitu 19,3%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kasus diare belum tertangani secara optimal (Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2023).

Salah satu upaya pencegahan diare yang paling efektif adalah penerapan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan teknik yang benar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan yang tepat dapat menurunkan risiko kejadian diare hingga 48% dan berperan penting dalam menigkaTKan derajat kesehatan anak usia dini (Kemenkes RI, 2020). Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara perilaku mencuci tangan dan kejadian diare, di mana semakin baik perilaku mencuci tangan, maka semakin rendah risiko terjadinya diare (Sunardi & Ruhyannudin, 2017; Adha et al., 2021). Namun demikian, data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi penduduk Indonesia yang mencuci tangan dengan benar masih di bawah 50%, yaitu sebesar 49,8%, sehingga diperlukan intervensi edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, khususnya pada kelompok anak prasekolah (Riskesdas, 2018).

Pemberian edukasi kesehatan pada anak usia dini memerlukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Media audiktif atau audio-visual yang mengombinasikan unsur suara dan gambar dinilai mampu menigkaTKan minat belajar, memperkuat pemahaman, serta melatih keterampilan anak secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional (Fitriana & Maryati, 2021; Muslikhah & Pamungkas, 2022). Media ini memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, konkret, dan bermakna, sehingga mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat

sejak dini, khususnya keterampilan mencuci tangan (Harjanty & Fitriani, 2022; Dahlia et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiktif di TK Kumara Mandala I, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan *pretest–posttest without control group design*, yang bertujuan menilai perubahan keterampilan mencuci tangan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiktif. Pengukuran dilakukan dua kali pada subjek yang sama, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Penelitian dilaksanakan pada 18 Maret 2025 di TK Kumara Mandala I, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia dini di TK tersebut sebanyak 104 anak. Sampel berjumlah 35 anak usia 6 tahun, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi anak usia 6 tahun yang memperoleh persetujuan orang tua atau wali, sedangkan kriteria eksklusi adalah anak yang tidak kooperatif selama proses penelitian.

Intervensi berupa edukasi mencuci tangan menggunakan media audiktif, yaitu video bernyanyi enam langkah mencuci tangan berdurasi ± 10 menit, yang dilanjutkan dengan simulasi klasikal di dalam kelas. Penilaian keterampilan mencuci tangan dilakukan melalui observasi langsung selama 1–2 menit sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen penelitian berupa lembar checklist observasi enam langkah mencuci tangan berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI (2020), dengan sistem penilaian skor 0–2 pada setiap langkah. Instrumen telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,919. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi keterampilan mencuci tangan dan secara bivariat menggunakan uji Wilcoxon, karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk ($p < 0,05$). Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/049/2025 tertanggal 05 Maret 2025. Seluruh orang tua responden telah menerima penjelasan penelitian dan menandatangani informed consent, serta kerahasiaan dan privasi responden dijaga selama penelitian berlangsung.

HASIL

Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin pada Subjek Penelitian di TK Kumara Mandala I

	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki Laki	18	51,4
	Perempuan	17	48,6
Urutan Kelahiran	Pertama	15	42,9
	Kedua	12	34,3
	Ketiga	7	20
	Keempat	1	2,9

Berdasarkan tabel 1, dari 35 anak usia dini yang berusia 6 tahun, sebanyak 18 anak (51,4%) adalah laki – laki dan 17 anak (48,6%) adalah perempuan. Sehingga dalam penelitian ini didominasi oleh anak laki laki. Urutan kelahiran anak usia dini di TK Kumara Mandala I

sebagian besar merupakan anak pertama yaitu 15 anak (42,9%) dan hanya terdapat 1 anak keempat (2,9%).

Tabel 2. Keterampilan Mencuci Tangan Anak Usia Dini di TK Kumara Mandala I Sebelum Diberikan Edukasi Media Audiktif

Ketrampilan	n	Minimum	Maximum	Mean	Stndr. Deviasi
Langkah 1	35	1	2	1,83	0,382
Langkah 2	35	0	2	1,29	0,622
Langkah 3	35	0	2	0,71	0,750
Langkah 4	35	0	2	0,23	0,547
Langkah 5	35	0	2	0,20	0,473
Langkah 6	35	0	2	1,06	0,416

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan nilai mean langkah 1 paling banyak dilakukan oleh responden secara benar dengan nilai 1,83 dan langkah 5 memiliki mean 0,20 yang berarti banyak responden yang salah atau bahkan tidak melakukan langkah ke-5 mencuci tangan.

Tabel 3. Keterampilan Mencuci Tangan Anak Usia Dini di TK Kumara Mandala I Sesudah Diberikan Edukasi Media Audiktif

Ketrampilan	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Langkah 1	35	2	2	2,0	0,000
Langkah 2	35	1	2	1,94	0,236
Langkah 3	35	1	2	1,89	0,323
Langkah 4	35	1	2	1,63	0,490
Langkah 5	35	1	2	1,74	0,443
Langkah 6	35	1	2	1,89	0,323

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan bahwa setelah mendapat TKan edukasi melalui media audiktif pada anak usia dini rata-rata setiap langkah sudah dilakukan dan langkah 1 dengan membasahi tangan lalu menggosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Langkah 1 ini mendapat nilai mean 2,0 yang berarti responden telah melakukan dengan baik dan benar dari sebelumnya.

Tabel 4. Keterampilan Mencuci Tangan pada Anak Usia Dini di TK Kumara Mandala I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Audiktif

Keterampilan	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Sebelum	35	3	11	5,31	1,762
Sesudah	35	9	12	11,09	1,011

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan bahwa keterampilan mencuci tangan anak usia dini sebelum diberikan edukasi menunjukkan median keterampilan cuci tangan anak usia dini di TK Kumara Mandala I masih rendah yaitu 5,32 dan sesudah diberikan edukasi media audiktif mean meningkat menjadi 11,09.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Perbedaan Keterampilan Mencuci Tangan pada Anak Usia Dini di TK Kumara Mandala I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Audiktif

	Shapiro-Wilk		
	Stastistik	Df	pvalue
Sebelum	0,835	35	0,000
Sesudah	0,807	35	0,000

Hasil uji normalitas data menggunakan uji *shapiro wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,00, nilai dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$ sehingga pada penelitian ini data tidak berdistribusi dengan normal melalui uji *shapiro wilk* maka selanjutnya digunakan uji statistik non parametrik *Wiloxon* untuk mengetahui keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini di TK Kumara Mandala I sebelum dan setelah diberikan edukasi media audiktif.

Tabel 6. Perbedaan Keterampilan Mencuci Tangan pada Anak Usia Dini di TK Kumara Mandala I Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Audiktif

Keterampilan Mencuci tangan	n	Median (min-maks)	Std. Deviasi	Positif Rank	Tie s	Z	p value	
<i>Sebelum-Sesudah</i>	Negatif Ranks	0	5,31(3-11)	1,762	35	0	-5.187	0,000
		11,09(9-12)	1,011					
Total	35							

Berdasarkan tabel hasil menunjukkan bahwa menjelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 35 anak usia dini di TK Kumara Mandala I mengalami peningkatan dalam melakukan keterampilan mencuci tangan. Hasil analisis bivariat dengan uji *wilcoxon* didapat nilai Z sebesar -5.187 dengan nilai ρ value = 0,00 ($\alpha < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini di TK Kumara Mandala I sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiktif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 2, menunjukkan bahwa keterampilan mencuci tangan anak usia dini di TK Kumara Mandala I sebelum diberikan edukasi menggunakan media audiktif masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata pada beberapa langkah mencuci tangan, khususnya langkah ke-5 yang memiliki nilai mean paling kecil (0,20). Meskipun langkah pertama memiliki nilai rata-rata tertinggi (1,83), masih ditemukan kesalahan seperti tidak menggunakan sabun saat mencuci tangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak belum mampu menerapkan enam langkah mencuci tangan dengan benar sebelum diberikan edukasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yanie Hanifa et al. (2023), Dahlia et al. (2022), Anggraini et al. (2022), dan Adha et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar anak usia dini belum memiliki keterampilan mencuci tangan yang memadai sebelum diberikan edukasi kesehatan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini masih menjadi permasalahan umum dan memerlukan intervensi yang tepat.

Kurangnya keterampilan mencuci tangan yang benar berimplikasi pada meningkatnya risiko penyakit infeksi, khususnya diare. Sunardi dan Ruhyanuddin (2017) serta Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa mencuci tangan enam langkah merupakan perilaku sederhana namun efektif dalam mencegah penyakit menular dan mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, Hutahaean (2021) dalam Anggraini et al. (2022) serta Situmeang (2024) menyatakan bahwa interaksi antara perilaku hidup tidak higienis dan lingkungan yang kurang sehat dapat mempercepat penyebaran penyakit pada anak dan keluarga. Dengan demikian, rendahnya keterampilan mencuci tangan sebelum edukasi mencerminkan pentingnya pembentukan kebiasaan PHBS sejak usia dini melalui pendidikan kesehatan yang berkelanjutan. Setelah diberikan edukasi menggunakan media audiktif, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mencuci tangan pada anak usia

dini, ditandai dengan meningkatnya nilai median pada seluruh langkah mencuci tangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Algarini Allo et al. (2021), Mawakhadah et al. (2022), Suyanto dan Aisyah (2021), serta Fitriana dan Maryati (2021) yang menyatakan bahwa media audio visual dan audiktif efektif dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan pada anak. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media edukasi berbasis suara dan visual mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak melalui proses belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Peningkatan keterampilan mencuci tangan juga berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Menurut Haryani dan Qalbi (2021) serta Afnita (2021), anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang sangat dipengaruhi oleh stimulus yang menarik dan berulang. Media audiktif berperan dalam meningkatkan minat, perhatian, serta kemampuan meniru anak, sehingga memudahkan anak memahami dan mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan. Selain itu, penggunaan sabun dan air mengalir sebagai bagian dari langkah mencuci tangan terbukti efektif dalam menurunkan jumlah kuman di tangan (Lipinwati et al., 2017; Ratmaja et al., 2023; Ezezika et al., 2023), sehingga mendukung upaya pencegahan penyakit menular. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audiktif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Suyanto dan Aisyah (2021), Fitriana dan Maryati (2021), serta Rosa et al. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dan audiovisual secara signifikan meningkatkan keterampilan dan partisipasi belajar anak. Peningkatan keterampilan ini dapat dijelaskan melalui teori keterampilan yang menyebutkan bahwa motivasi, pengalaman, dan keahlian merupakan faktor utama dalam pembentukan keterampilan individu (Widyatun, 2005 dalam Yuliana & Januari, 2021). Media audiktif berfungsi sebagai stimulus pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar anak, sehingga mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa edukasi mencuci tangan menggunakan media audiktif efektif dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan enam langkah pada anak usia dini. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah durasi pemberian edukasi melalui media audiktif yang relatif singkat. Kondisi tersebut memungkinkan perubahan keterampilan mencuci tangan yang teramati lebih merefleksikan efek jangka pendek dibandingkan hasil pembelajaran jangka panjang. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik anak usia dini yang memiliki variasi perkembangan antarindividu, keterbatasan dalam mengekspresikan pemahaman secara verbal, serta rentang perhatian yang pendek. Faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh selama proses pengukuran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mencuci tangan enam langkah pada anak usia dini di TK Kumara Mandala I sebelum diberikan edukasi media audiktif masih tergolong rendah dan belum dilakukan secara benar dan berurutan. Pemberian edukasi menggunakan media audiktif terbukti mampu meningkatkan keterampilan mencuci tangan secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan nilai median pada seluruh langkah mencuci tangan serta hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi ($p < 0,05$). Media audiktif efektif meningkatkan minat, perhatian, dan pemahaman anak sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini, sehingga mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Temuan ini memperkuat bahwa edukasi kesehatan berbasis

media audiktif dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkaTKan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga sejak tahap perencanaan hingga penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala TK Kumara Mandala I beserta seluruh tenaga pendidik atas izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh anak usia dini serta orang tua/wali murid atas partisipasi dan dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada keluarga atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti, serta kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kontribusi selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga seluruh pihak yang telah membantu mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, C. N., Sari, R. P., & Putri, D. A. (2021). Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 123–130.
- Adha, N., et al. (2021). Pengaruh kebiasaan mencuci tangan terhadap kasus diare pada siswa sekolah dasar: A systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 112–119.
- Afnita. (2021). *Perkembangan kreativitas anak usia dini*. Kencana.
- Algarini Allo, O., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh penyuluhan melalui media audio visual terhadap kemampuan cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas IV SDN 1 Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 37–49.
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan kesadaran PHBS cuci tangan dengan benar pada anak usia sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1172–1179.
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45–53.
- Dahlia, L., et al. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan melalui metode cerita bergambar di TK Alam Hijau. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1–8.
- Dahlia, L., et al. (2022). Keefektifan metode bercerita terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1–8.
- Dahlia, L., Rahmawati, E., & Suryani, D. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan melalui metode cerita bergambar pada anak usia dini. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Anak*, 5(2), 88–96.
- Ezezika, O. C., et al. (2023). Hand hygiene practices and prevention of infectious diseases. *Journal of Public Health Research*, 12(1), 45–53.
- Fitriana, A. R., & Maryati, M. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS). *Journal of Nursing and Health Science*, 1(1), 32–36.

- Harjanty, R., & Fitriani, A. (2022). Media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 25–34.
- Haryani, & Qalbi, U. (2021). *Perkembangan anak usia dini*. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, D., et al. (2020). Hygiene tangan dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), 89–97.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman cuci tangan pakai sabun*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Rencana aksi nasional 2022–2030 cuci tangan pakai sabun*. Kemenkes RI.
- Lipinwati, Meliana, & Permana, D. (2017). Efektivitas sabun antiseptik terhadap penurunan jumlah bakteri pada tangan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(2), 234–240.
- Mawakhadah, C. K., Wijayanti, K., & Khasanah, N. N. (2022). Pengaruh media video animasi islami cuci tangan terhadap kemampuan CTPS anak prasekolah. *Jurnal Keperawatan Anak*, 4(1), 15–23.
- Muslikhah, I., & Pamungkas, A. H. (2022). Efektivitas media audio visual dalam pembelajaran kesehatan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Anak*, 9(2), 101–109.
- Nurlinawati, E., Alfarid, R., & Putri, A. R. (2023). Faktor risiko kejadian diare pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 56–63.
- Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan.
- Profil Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Bali tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Riskesdas. (2018). *Laporan nasional riset kesehatan dasar 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Rismala, R., Yuliana, D., & Pratama, A. (2021). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 112–120.
- Rismala, Y., et al. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1(1), 46–55.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rosa, D., Suastra, I. W., & Sariyasa. (2023). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 443–450.
- Situmeang, M. (2024). Faktor risiko diare pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 21–30.
- Situmeang, M. (2024). Determinan kejadian diare pada anak usia dini di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 19(1), 14–22.
- Sunardi, & Ruhyanuddin. (2017). Perilaku mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit menular. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 8(2), 79–85.
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). The impact of hand washing on the incident of diarrhea among school-aged children. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Suyanto, S., & Aisyah, M. N. (2021). Meningkatkan keterampilan cuci tangan siswa SD menggunakan media audio visual. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(2), 1–8.
- Suyanto, S., & Aisyah, M. N. (2021). Meningkatkan keterampilan cuci tangan siswa sekolah dasar menggunakan media audio visual. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(2), 134–142.
- Widyatun. (2005). *Psikologi keterampilan*. Rineka Cipta.
- Yuliana, & Yanuari, W. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan belajar. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 101–109.